

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran IPA dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan temuan pembelajaran siswa kelas 6 Sekolah Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Terjadi peningkatan penyusunan RPP mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dari Siklus I sampai dengan Siklus III. RPP pada kelas 6A disusun menggunakan rencana yang sama. Pada Siklus I RPP disusun pada kategori baik meningkat menjadi kategori sangat baik pada Siklus III.
- b. Terjadi peningkatan penyusunan RPP mata pelajaran IPA pada kelas 6B dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dari Siklus I sampai dengan Siklus III. Pada Siklus I RPP disusun pada kategori baik meningkat menjadi kategori sangat baik pada Siklus III.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas 6A dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pada Siklus I komponen pendekatan pembelajaran kontekstual sebagian digunakan oleh guru, yaitu konstruktivis, inkuiri, bertanya, belajar dalam kelompok, dan penilaian

sebenarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi seluruhnya digunakan pada Siklus III. Pada Siklus I kelas 6A masih ada 30,43% siswa yang tidak aktif, sedangkan siswa yang aktif pada kelas 6A ada 59,57% mengikuti pembelajaran. Pada Siklus III 100% siswa aktif mengikuti pembelajaran atau mengalami peningkatan 30,43% pada kelas 6A.

- b. Terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas 6B dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pada Siklus I komponen pendekatan pembelajaran kontekstual sebagian digunakan oleh guru, yaitu konstruktivis, inkuiri, bertanya, belajar dalam kelompok, dan penilaian sebenarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi seluruhnya digunakan pada Siklus III. Pada Siklus I kelas 6B 34,78% siswa yang tidak aktif, sedangkan siswa yang aktif kelas 6B ada 55,22% mengikuti pembelajaran. Pada Siklus III 100% siswa aktif mengikuti pembelajaran atau mengalami peningkatan 34,78 pada kelas 6B.

3. Pelaksanaan Evaluasi

- a. Terjadi peningkatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan Pendekatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan mata pelajaran IPA di kelas 6A dari Siklus I sampai dengan Siklus III. Evaluasi pembelajaran pada kelas 6A dilaksanakan dengan persiapan dan pelaksanaan yang relatif sama. Pada Siklus I evaluasi disusun pada kategori baik meningkat menjadi kategori sangat baik pada Siklus III.

- b. Terjadi peningkatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan Pendekatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan mata pelajaran IPA di kelas 6B dari Siklus I sampai dengan Siklus III. Evaluasi pembelajaran pada kelas 6B dilaksanakan dengan persiapan dan pelaksanaan yang relatif sama. Pada Siklus I evaluasi disusun pada kategori baik meningkat menjadi kategori sangat baik pada Siklus III.

4. Peningkatan Prestasi Belajar

- a. Terjadi peningkatan prestasi belajar IPA kelas 6 Sekolah Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung dari Siklus I sampai dengan Siklus III. Pada Siklus I nilai rata-rata siswa kelas 6A adalah 71,79. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa kelas 6A adalah 76,62 yang berarti meningkat 6,73 pada kelas 6A dari nilai rata-rata Siklus I. Pada Siklus III nilai rata-rata siswa kelas 6A adalah 78,32 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 2,2% pada kelas 6A dari Siklus II atau mengalami peningkatan 9,01% pada kelas 6A dari Siklus I. Selain itu, terjadi peningkatan ketuntasan yang signifikan, pada siklus I pada kelas 6A hanya terdapat 14 atau 60,87% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus III terdapat 23 siswa atau 100% siswa yang mencapai ketuntasan, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 64,29%.
- b. Terjadi peningkatan prestasi belajar IPA kelas 6B Sekolah Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung dari Siklus I sampai dengan Sklus III. Pada Siklus I nilai rata-rata 6B adalah 72,22. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa kelas 6B adalah 78,65 yang berarti meningkat 8,90 pada kelas 6B dari nilai

rata-rata Siklus I. Pada Siklus III nilai rata-rata siswa 6B adalah 79,46 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 1,03% dari Siklus II atau mengalami peningkatan 10,03% dari Siklus I. Selain itu, terjadi peningkatan ketuntasan yang signifikan, pada siklus I pada kelas 6B hanya terdapat 14 atau 60,87% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus III masing-masing terdapat 23 siswa atau 100% siswa yang mencapai ketuntasan, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 64,29%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis berharap dalam pembelajaran IPA dapat menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual karena dapat dijadikan model pembelajaran kreatif dan inovatif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar, terutama mata pelajaran IPA di kelas 6 Sekolah Dasar. Secara spesifik, penulis berharap:

1. Guru hendaknya menyusun RPP yang baik dan mencerminkan pembelajaran Kontekstual. Aspek yang diperhatikan meliputi (1) keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar; (2) berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar; (3) memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik; (4) memuat rancangan program pemberian

umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi; (5) mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi; dan (6) langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam RPP disusun dengan menerapkan pendekatan kontekstual

2. Dalam pembelajaran hendaknya guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan mengoptimalkan kemampuan menemukan, mengkonstruksi kemampuan yang dimiliki siswa, lebih dapat merangsang dan memotivasi siswa berfikir kreatif, mengembangkan daya pikir, mengembangkan kemampuan interpretasi, dan kemampuan daya ingat siswa dengan baik.
3. Guru hendaknya menyusun dan melaksanakan evaluasi yang mencerminkan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan kriteria evaluasi yang baik agar tujuan pelaksanaan evaluasi tercapai. Aspek evaluasi yang perlu diperhatikan meliputi (1) mengukur berbagai kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik; (2) relevan dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi dan kegiatan pembelajaran; (3) menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom; (4) berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas; (5) mengikuti kaidah penulisan soal yang benar, dan (6) disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kontekstual

4. Guru hendaknya mengembangkan semua aspek perilaku siswa, baik yang bersifat pengembangan keterampilan kognitif, keterampilan afektif, maupun pengembangan keterampilan psikomotor yang dapat dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Diantara Kompetensi Dasar yang dapat dikembangkan adalah Mengidentifikasi dan Mengembangkan Tumbuhan.